



**MANAJEMEN ORGANISASI KLUB BOLAVOLI  
EKA MANDIRI SALATIGA TAHUN 2020**

**SKRIPSI**

diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang

oleh

Muhammad Iqbal Ubaidillah

6301416103

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## ABSTRAK

Muhammad Iqbal Ubaidillah. 2020. **Manajemen Organisasi Klub Bolavoli Eka Mandiri Salatiga Tahun 2020**. Skripsi Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Rubiyanto Hadi, M.Pd.

Klub olahraga bolavoli Eka Mandiri Salatiga yang berdiri sejak 2014. Klub ini berjalan dengan baik dan sudah mendapatkan banyak prestasi tentunya dengan pencapaian itu Klub Eka Mandiri memiliki prestasi yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pembinaan prestasi di Klub Eka Mandiri Salatiga.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu atlet bolavoli Klub Eka Mandiri Salatiga, Manajer Klub Eka Mandiri Salatiga, dan pelatih. Teknik analisis data menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan prestasi di Klub Eka Mandiri Salatiga memiliki pembinaan prestasi baik dengan pencapaian yang didapatkan, Klub ini dapat menjuarai beberapa *event* di tingkat kota, maupun provinsi. Manajemen klub Eka Mandiri juga baik dalam pengelolaan seluruh kegiatan klub termasuk hal perekrutan atlet dan sumber dana yang didapatkan untuk memajukan dan mengembangkan klub. Kegiatan latihan dan kegiatan kejuaraan terkendala pada tahun 2020 karena pandemi Covid-19. Simpulan dari penelitian ini telah diperoleh bahwa manajemen pembinaan prestasi Klub Eka Mandiri ditinjau dari analisis SWOT berjalan dengan baik.

Untuk mengatasi segala macam kelemahan dan ancaman yang ada pada klub bolavoli Eka Mandiri Salatiga, perlu diadakannya pengadaan alat serta dievaluasi terkait program latihannya.

Kata Kunci: Manajemen, SWOT, Organisasi, Bolavoli

## **ABSTRACT**

Muhammad Iqbal Ubaidillah. 2020. "Organization Management of Eka Mandiri Salatiga Volleyball Club in 2020. Final Project. Sport Coaching Education. Universitas Negeri Semarang. Dr. Rubianto Hadi, M.Pd.

The volleyball club Eka Mandiri Salatiga which was founded from 2014. The club is running well and has gained a lot of achievements of course with the achievement of it club Eka Mandiri has good achievement coaching. The aim of this research is to know the achievement coaching management in Eka Mandiri club Salatiga.

This research is a qualitative study of data collection methods through observation, interviews, and documentation. The subject of this study is volleyball Athletes Club Eka Mandiri Salatiga, club manager Eka Mandiri Salatiga, and coaches. Data analysis techniques using SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunities, Threats).

The results of this study showed that the achievement of performance at Eka Mandiri Club Salatiga has good achievement, this club can win some events at the level of city, provincial, and national level. Club Management Eka Mandiri is also good in managing all club activities including in the case of athlete's recruiting and source of funds earned to advance and develop the club. Training activities and championship activities were constrained in 2020 due to the Covid-19 pandemic. The conclusion of this research has been gained that achievement coaching management of Eka Mandiri Club was reviewed from the SWOT analysis went well.

To overcome all kinds of weaknesses and threats that exist in the Eka Mandiri Salatiga volleyball club, it is necessary to procure equipment and be evaluated in relation to its training program and include training programs for coaches so that they can make training programs correctly and on target.

Keyword: Management, SWOT, Organisasi, Volleyball

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya :

Nama : Muhammad Iqbal Ubaidillah  
NIM : 6301416159  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan  
Judul Skripsi : Manajemen Organisasi Klub Bolavoli Eka Mandiri  
Salatiga Tahun 2020

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (*plagiat*) karya ilmiah orang lain, baik seluruh maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberikan penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Semarang, Agustus 2020

Yang menyatakan



Muhammad Iqbal Ubaidillah

NIM. 6301416103

## LEMBAR PERSETUJUAN

"Manajemen Organisasi Klub Bolavoli Eka Mandiri Salatiga Tahun 2020"

Disusun oleh :

Nama : Muhammad Iqbal Ubaidillah


Nim : 6301416103

Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 14 Agustus 2020.

Menyetujui

Ketua Jurusan PKO



Sri Haryono, S.Pd., M.Or.

NIP 196911131998021001

Pembimbing



Dr. Rubianto Hadi, M.Pd.

NIP 196302061988031001

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Muhammad Iqbal Ubaidillah NIM. 6301416103 Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga S-1 dengan judul "Manajemen Organisasi Klub Bolavoli Eka Mandiri Salatiga Tahun 2020" telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari: Kamis tanggal 27 Agustus 2020.

### Panitia Penguji

Ketua



Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd.  
NIP. 19610320.198403.2.001

Sekretaris

Tri Tunggal Setiawan, S.Pd., M.Kes.  
NIP. 19680302.199702.1.001

### Dewan Penguji

1. Dr. Soedjatmiko, M.Pd.  
NIP. 19720815.199702.1.001

(Penguji 1)

2. Sungkowo, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19800225.200912.1.004

(Penguji 2)

3. Dr. Rubianto Hadi, M.Pd.  
NIP. 19630206.198803.1.001

(Penguji 3)

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto:**

Proses untuk mendapatkan kesuksesan adalah ketika kita sudah gagal dan mulai untuk bangkit kembali (Khairil Anwar)

### **Persembahan**

1. Untuk bapakku Budi Santoso dan ibu Nur Alimah, S.Pd.I, kakak dan adek-adekku
2. Almamater Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Manajemen Organisasi Klub Bolavoli Eka Mandiri Salatiga Tahun 2020**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana Pendidikan Fakultas Ilmu Keolahragaan Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan penuh ketulusan hati ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan juga untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Rubianto Hadi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan bantuan, dukungan, saran, nasehat, bimbingan, dan motivasi yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Manajemen Klub bolavoli Eka Mandiri Salatiga yang telah berkenan membantu dan memberikan izin untuk pengambilan data guna menyelesaikan skripsi ini.
6. Pemuda IMPK, HIMA PKO 2018 & anggota KKN Mandiri Komodo 2020 selama ini sudah memberi doa, dukungan, semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Mbak Roch Indawati, S.Pd, Tim RSP, Keluarga Mokondo, dan teman-teman Pendidikan Kepelatihan Olahraga angkatan 2016 atas doa, dukungan dan semangat yang diberikan.
8. Sahabat yang sudah membantu dan memberikan dukungan dalam proses pengerjaan skripsi.



Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna namun kiranya dapat menjadi satu sumbangan yang berarti dan penulis berharap, adanya saran dan kritik untuk memperbaiki di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan guna sebagai tambahan informasi atau referensi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 14 Agustus 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Masalah .....	5
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	6
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	8
2.2 Manajemen .....	9
2.2.1 Pengertian Manajemen .....	9
2.2.2 Tujuan Manajemen .....	11
2.2.3 Fungsi Manajemen .....	12
2.2.4 Unsur-unsur Manajemen .....	18
2.3 Organisasi .....	20
2.3.1 Organisasi Sebagai Wadah .....	21
2.3.2 Organisasi sebagai Proses .....	22
2.4 Sistem Pembinaan .....	23
2.4.1 Pembinaan Prestasi .....	24
2.4.2 Komponen Pembinaan Prestasi.....	28
2.5 Analisis <i>SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threats)</i> .....	30
2.6 Kerangka Konseptual .....	34

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	36
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian .....	38
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	38
3.2.2 Sasaran Penelitian .....	38
3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data .....	38
3.3.1 Instrumen Penelitian .....	38
3.3.2 Metode Pengumpulan Data .....	40
3.3.3 Triangulasi Data .....	41
3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data .....	42
3.5 Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasi penelitian .....	45
4.1.1 Deskripsi dan Analisis program latihan klub eka mandiri salatiga .....	46
4.1.2 Deskripsi dan analisis fasilitas dan sarana prasarana klub eka mandiri salatiga .....	47
4.1.3 Deskripsi dan analisis perekrutan dan pembibitan atlet klub eka mandiri salatiga.....	47
4.1.4 Deskripsi dan analisis sumber dana klub eka mandiri salatiga.....	48
4.1.5 Deskripsi dan Analisis Keberhasilan Pembinaan Prestasi Klub Eka Mandiri Salatiga .....	48
4.1.6 Analisis data menggunakan SWOT .....	48
4.2 Pembahasan .....	50
4.2.1 <i>Streangth</i> .....	50
4.2.2 <i>Weakness</i> .....	53
4.2.3 <i>Opportunities</i> .....	55
4.2.4 <i>Threats</i> .....	56
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	58
5.2 Saran .....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	60
LAMPIRAN .....	62

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Prestasi Klub Eka Mandiri .....	5
2.1 Tabel SWOT( <i>Strength, Weakness, Opportunity, Threats</i> ).....	32
2.2 Tabel Kerangka Berpikir.....	35
3.1 Tabel Instrumen Penelitian.....	40
4.1 Hasil Penelitian.....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Gambar Jenjang Piramida pembinaan prestasi.....	26

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Penetapan Dosen Pembimbing .....	62
2. Surat izin observasi .....	63
3. Surat Izin Penelitian.....	64
4. Surat balasan dari Klub Bolavoli Eka Mandiri Salatiga .....	65
5. Program Latihan .....	66
6. Surat Keterangan Bergabung ke PBVSI .....	67
7. Daftar Anggota Klub Eka Mandiri.....	68
8. Formulir Pendaftaran Anggota Klub Eka Mandiri .....	69
9. Struktur Organisasi Klub Eka Mandiri .....	70
10. Daftar Juara.....	72
11. Gambar penelitian .....	73
12. Intrumen WAWANCARA.....	73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Olahraga merupakan bentuk-bentuk kegiatan jasmani yang terdapat di dalam permainan, perlombaan, dan kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi optimal. Untuk mencapai sasaran tersebut, olahraga diberikan untuk memberikan sumbangan yang positif dan efektif bagi pertumbuhan nilai-nilai pokok manusia yang merupakan pendorong bagi terciptanya generasi muda sebagai tunas bangsa yang lebih baik, bertanggung jawab, disiplin, kuat jiwa, dan raga, serta kepribadian. Untuk itu olahraga sangat penting untuk kehidupan. Selanjutnya ada 4 dasar yang menjadi manusia melakukan kegiatan olahraga yaitu (1) Kegiatan olahraga yang bertujuan untuk rekreasi, (2) Kegiatan olahraga yang bertujuan untuk pendidikan, (3) Kegiatan olahraga yang bertujuan untuk mencapai tingkat kesegaran jasmani, (4) Kegiatan olahraga yang bertujuan untuk mencapai prestasi. Dalam Undang-Undang tentang Sistem Keolahragaan Nasional nomor 3 tahun 2005, olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial.

Olahraga Prestasi adalah kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal pada cabang-cabang olahraga. Atlet yang menekuni salah satu cabang olahraga tertentu untuk meraih prestasi, dari mulai tingkat daerah, nasional, serta internasional, mempunyai syarat memiliki tingkat kebugaran dan harus memiliki keterampilan pada salah satu cabang olahraga yang ditekuninya tentunya diatas

rata-rata non atlet. Selanjutnya seperti yang tercantum pada ( UU Nomer 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional ) Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahraga secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Hal ini dilakukan melalui bentuk kompetisi rutin guna mendapatkan prestasi dengan adanya dukungan dari ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Olahraga prestasi adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi diri dari olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Olahraga prestasi ini dijalankan dengan adanya sebuah persiapan yang matang dan terencana serta terorganisir. Di dalamnya juga diperlukan adanya proses yang baik untuk selanjutnya membentuk satu olahragawan yang siap di dalam mencetak atau meraih satu bentuk prestasi yang telah ditentukan, salah satunya adalah pembinaan. Dalam upaya menggapai prestasi yang baik maka pembinaan menjadi unsur yang sangat penting, maka dari itu pembinaan harus dilakukan secara berjenjang mulai dari usia dini hingga menjadi atlet profesional. Bibit atlet yang unggul perlu pengolahan dan proses kepelatihan secara ilmiah dimana harus dimulai dengan pemanduan bakat hingga mencapai puncak prestasi. (Kemenegpora RI) (2006: 18): Prestasi bisa tercapai, apabila memenuhi beberapa komponen seperti: atlet potensial, selanjutnya dibina dan diarahkan oleh sang pelatih. Untuk memenuhi sarana dan prasarana latihan dan kebutuhan kesejahteraan pelatih dan atlet perlu perhatian dari pembina/pengurus induk cabang olahraga guna memotivasi untuk mencapai prestasi.

Prestasi olahraga dicapai melalui berbagai upaya disemua aspeknya. Prestasi olahraga memerlukan jangka waktu yang panjang dalam paska polanya.



Tahap pencapaian prestasi jangka panjang dibagi menjadi tahap pemasaan, multilateral, spesifikasi dan prestasi tinggi. Aspek yang mempengaruhi prestasi olahraga ada internal dan external. Semua aspek perlu dikelola dengan baik sehingga semua tahap bisa dijalani dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Pengelolaan olahraga prestasi disebut juga manajemen olahraga prestasi. Manajemen berperan penting dalam pencapaian prestasi atlet. Manajemen pembinaan prestasi dalam sebuah klub olahraga sangat berperan penting dalam pencapaian prestasi. Manajemen olahraga adalah suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama berkaitan dengan olahraga.(Janet Park,1998:4). Manajemen olahraga tidak luput dari konteks tujuan olahraga itu sendiri yang berupa olahraga yang berprestasi. Prestasi yang di harapkan ini juga meliputi suatu hal yang disebut pembinaan yang di lakukan, sehingga prestasi yang dicapai optimal. Manajemen olahraga disini digunakan untuk merencanakan, mengendalikan dan mengevaluasi agar sebuah klub olahraga mempunyai rencana dan tujuan yang akan dicapai.

Bolavoli adalah permainan yang dilakukan oleh dua regu, yang masing-masing terdiri atas enam orang. Bola dimainkan diudara dengan melewati net, setiap regu hanya bisa biasinkan bola tiga kali pukulan (Munasifah, 2008:3). Olahraga bolavoli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang (Nuril Ahmadi, 2007:20). Sebab, dalam permainan bolavoli dibutuhkan koordinasi gerak yang sangat bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bolavoli, Permainan bolavoli menuntut kerjasama tim dalam bermain dan juga setiap pemain harus

memiliki keterampilan teknik. Penguasaan teknik secara individual mutlak diperlukan meskipun ada faktor-faktor lain yang juga ikut mempengaruhinya. Penguasaan teknik bolavoli harus dipelajari terlebih dahulu guna mengembangkan kualitas prestasi. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan teknik merupakan salah satu unsur yang paling dominan untuk menang atau kalahnya suatu pertandingan. Menurut Nuril Ahmadi (2007:20) dalam permainan bolavoli ada beberapa bentuk teknik yang harus dikuasai, yaitu : *service*, *passing* bawah, *passing* atas, *block* dan *smash*. Olahraga bolavoli dinaungi FIVB (Federation Internationale de Volleyball) sebagai induk organisasi internasional, sedangkan di Indonesia di naungi oleh PBVSI (Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia).

Sejauh ini perkembangan voli mengalami kemajuan yang sangat pesat, terutama pada daerah Jawa Tengah. Hal ini dapat dilihat dari ramainya kejuaraan yang diadakan di tingkat provinsi, baik itu tingkat pelajar, mahasiswa bahkan klub. Hal ini membuktikan bahwa pembinaan bolavoli di Jawa Tengah cukup bagus. Pembinaan yang dilakukan di Jawa Tengah sendiri dilakukan mulai dari berbagai tingkatan mulai dari tingkat pelajar, mahasiswa bahkan antar tim.

Salah satu klub bolavoli yang berada di Salatiga yang melakukan pembinaan dan manajemen klub dengan baik yaitu, klub bola voli Eka Mandiri. Tim ini dilatih oleh pelatih yang sudah mempunyai sertifikat pelatih bolavoli nasional, serta mempunyai manajemen yang baik dengan memiliki penghasilan sendiri sehingga bisa membiayai oprasional klub itu selain dari seponsor-seponsor. Untuk latihannya sendiri dilakukkan dua kali dalam seminggu yaitu hari senin, dan kamis di gor Eka Mandiri Salatiga.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis di klub bolavoli Eka Mandiri, diperoleh informasi keadaan pembinaan yang baik terbukti dari prestasi-prestasi yang telah diraih oleh klub Eka Mandiri:

Table 1.1 Daftar Prestasi Klub bolavoli Eka Mandiri

Kejuaraan	Peringkat	Bulan	Tahun
Bupati Karanganyar CUP	3	Februari	2019
Bupati cup boyolali	1	September	2018
Danyon Zipur CUP Ambarawa	1	September	2019
Lowo Ijo CUP Temanggung	1	Juli	2018
Kapolres CUP Salatiga	2	Mei	2019

Sumber : Data Prestasi Klub Bolavoli Eka Mandiri

Dengan mengetahui keadaan klub bolavoli Eka Mandiri dalam pelaksanaan pembinaan dengan kondisi dan keadaan selama ini. Dari hal-hal di atas tersebut mendorong peneliti mengadakan penelitian yang berjudul "MANAJEMEN ORGANISASI KLUB BOLAVOLI EKA MANDIRI SALATIGA TAHUN 2020" yang diharapkan dapat memberi masukan atau informasi pada klub-klub lain mengenai manajemen dan program pembinaan olahraga bolavoli yang ada di klub bolavoli Eka Mandiri Salatiga dan upaya lain guna meningkatkan kualitas pembinaan serta aspek-aspek yang perlu mendapat perhatian dalam pembinaan bolavoli.

## 1.2 Fokus Masalah

Dari latar belakang tersebut, kemudian peneliti memberikan batasan masalah yang akan diteliti, yaitu :

- 1) Analisis manajemen klub bolavoli Eka Mandiri Salatiga pada tahun 2020.

- 2) Analisis program pembinaan prestasi di klub bolavoli Eka Mandiri Salatiga pada tahun 2020.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah yang sudah diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu :

- 1) Bagaimana kekuatan (*strength*) manajemen prestasi klub bolavoli Eka Mandiri Salatiga?
- 2) Bagaimana kelemahan (*weakness*) manajemen prestasi klub bolavoli Eka Mandiri Salatiga?
- 3) Bagaimana peluang (*opportunities*) manajemen prestasi klub bolavoli Eka Mandiri Salatiga?
- 4) Bagaimana ancaman (*threats*) manajemen prestasi klub bolavoli Eka Mandiri Salatiga?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui kekuatan (*strength*) manajemen prestasi klub bolavoli Eka Mandiri Salatiga
- 2) Mengetahui kelemahan (*weakness*) manajemen prestasi klub bolavoli Eka Mandiri Salatiga
- 3) Mengetahui peluang (*opportunities*) manajemen prestasi klub bolavoli Eka Mandiri Salatiga
- 4) Mengetahui ancaman (*threats*) manajemen prestasi klub bolavoli Eka Mandiri Salatiga.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat praktis dan teoritis, diantaranya :

### **1. Manfaat Teoritis**

- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan pertimbangan atau masukan bagi klub Eka Mandiri Salatiga dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas manajemen klub dan pembinaan prestasi di klub tersebut.

### **2. Manfaat Praktis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan mengenai cara mengelola manajemen klub dan pembinaan prestasi pada klub bolavoli professional.
2. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti tentang manajemen klub dan pembinaan prestasi pada klub bolavoli professional.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Berbagai penelitian tentang manajemen dan pembinaan prestasi, peneliti telah melakukan beberapa penelusuran terhadap berbagai penelitian berdasarkan apa yang diangkat oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar peneliti memiliki pemahaman yang kritis dan objektif serta mendapatkan informasi berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kajian pustaka dalam penelitian ini dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian yang relevan sebagai berikut :

- 1) Rikko Arya Ardani, 2018. Manajemen Organisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Pada Akademi 18 Bandung di Kabupaten Jepara Tahun 2017. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah klub, terutama sepakbola. Karena manajemen merupakan suatu motor utama yang harus dikelola dengan baik dalam meraih prestasi suatu klub tersebut.
- 2) Muhamad Iqbal, 2018. Manajemen pembinaan prestasi olahraga futsal pada venus futsal semarang tahun 2018. Hasil penelitian ini adalah manajemen yang ada di suatu klub dapat berjalan dengan baik apabila fungsi yang terdiri perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan pelaksanaan program latihan dan pengawasan dapat berjalan dengan baik.
- 3) Mohammad Afrizal, 2019. Manajemen Pembinaan Prestasi Atlet Sepak Takraw Di Pusat Pelatihan Olahraga Prestasi (PPOP) Kabupaten Jepara

Tahun 2019. Hasil penelitian ini adalah adalah pembinaan prestasi pelajar klub PPOP sepak takraw Kabupaten Jepara merupakan organisasi olahraga yang terstruktur dengan manajemen yang baik dan memiliki prestasi yang baik. Manajemen yang meliputi tujuan, visi dan misi sudah sesuai dengan kebijakan pemerintah, pengorganisasian sudah ada SK tentang kepengurusam struktur organisasi, pengawasan dalam menjalankan program latihan selalu di amati dari pihak pengurus dan pelatih, penganggaran sesuai program dan tepat sasaran.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen sangat diperlukan didalam menjalankan suatu klub, yang didalamnya terdapat berbagai unsur dan fungsi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menjalankan suatu manajemen. Karena manajemen yang baik dan jelas akan mempermudah dalam membina atlet yang ada, sehingga dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Kemudian pembinaan prestasi dapat disimpulkan bahwa tidak dapat berjalan dengan baik apabila semua aspek yang ada tidak dapat bekerja sama, harus berjalan secara tersusun dan terprogram. Sehingga dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan pula.

## **2.2 Manajemen**

### **2.2.1 Pengertian manajemen**

Pengertian manajemen yaitu proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan (*controlling*) Sutomo, dkk (2016:3). Menurut Sutomo, dkk (2016:3) manajemen dapat disimpulkan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mengelola sumber daya yang berupa :

manusia (*man*), uang (*money*), bahan (*material*), metode (*methods*), alat (*machins*), pasar (*market*), menit (*minute*) dan informasi (*information*) untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Menurut Stoner dalam T. Hani Handoko (2009) Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan. Manajemen olahraga menunjukkan peranan penting dalam pengelolaan kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga. Dalam pembinaan olahraga pada umumnya memerlukan kemampuan menejerial guna mencapai tujuan tercapainya pembinaan olahraga tersebut. Dalam pengertian sempit, pembinaannya harus terlaksana berdasarkan perencanaan yang terbagi-bagi menjadi perencanaan jangka panjang, menengah dan pendek. Dalam pengertian luas, manajemen dibutuhkan untuk mengintegrasikan berbagai aspek, tidak hanya kepentingan teknik dan taktik saja tetapi juga aspek ekonomi dan komunikasi (Rusli Lutan, 2000: 13).

Harzuki (2012) dalam jurnal Pudjijuniarto, 2016 menyebutkan bahwa “manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga”. Istilah manajemen diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan dengan melalui kegiatan orang lain. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut menunjukkan adanya kesamaan aspek atau komponen yang terdapat dalam manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang kesemuanya dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum manajemen merupakan rangkaian kegiatan untuk mengarahkan seluruh potensi yang ada, baik sumber daya manusia maupun



sumber daya lainnya, untuk memperoleh suatu dukungan dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien .

### **2.2.2 Tujuan manajemen**

Manajemen sebenarnya adalah alat suatu organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut Susilo Martoyo (1988) adanya organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga menghindari sampai tingkat seminimal mungkin pemborosan waktu, tenaga, materil dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dengan kata lain, organisasi digerakkan agar segala sesuatu dapat berjalan secara efektif (tepat guna) dan efisien (tepat waktu, tenaga, dan biaya). Menurut Siswanto (2005: 27) manajemen bertujuan untuk mencapai sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu, dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer. Pendapat lain dikemukakan oleh Malayu S. P Hasibun (1996: 34) yang memberi pengertian manajemen sebagai seni dan ilmu untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Tujuan manajemen adalah sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer, ada empat elemen pokok dari tujuan manajemen (Goal) sesuatu yang ingin direalisasikan, (Scope) cakupan, (Accuracy) ketepatan, (Direction) pengarahannya (Siswanto, 2005: 29). Adanya organisasi tersebut dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga dapat menghindari sampai tingkat seminimal mungkin pemborosan waktu, tenaga, materil dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Susilo Martoyo, 1988: 35).

### 2.2.3 Fungsi manajemen

Fungsi manajemen pada hakikatnya merupakan tugas pokok yang harus dijalankan pimpinan dalam organisasi apapun semacamnya. Meskipun para ahli berbeda pendapat tentang fungsi manajemen, namun sebenarnya pendapat-pendapat tersebut jika dipadukan akan saling melengkapi. Berdasarkan pendapat ahli tentang manajemen tersebut, maka dalam penelitian ini menetapkan empat aspek atau komponen pokok yang terdapat sebagai fungsi manajemen dengan dasar pertimbangan memperhatikan aspek yang paling banyak dikemukakan dan mengingat ketepatan manajemen tersebut dihubungkan dengan manajemen pengelolaan organisasi olahraga. Menurut Soedjmiko (2017:23) fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fayol. H (dalam Soedjmiko, 2017:23) ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan. Dari para tokoh manajemen olahraga sepakat bahwa fungsi manajemen yang digunakan adalah *planning, organizing, actuating* dan *controlling* (POAC).

Dari pendapat para ahli di atas maka fungsi-fungsi dari manajemen pembinaan prestasi yaitu:

a) Perencanaan ( *Planning* )

Sutomo, dkk yang dikutip dari Khuffman (1997:38) mendefinisikan perencanaan adalah proses penentuan kegiatan yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber untuk mencapai tujuan itu seefektif dan seefisien mungkin. Soedjatmiko yang dikutip dari T. Hadi Handoko (2017:24) bahwa perencanaan merupakan serangkaian proses pemilihan/penetapan tujuan

organisasi dan penentuan berbagai strategi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Lebih lanjut dikemukakan 4 tahap yang harus dilalui dalam proses perencanaan yaitu :

1) Menetapkan serangkaian tujuan

Perencanaan dimulai dengan keputusan tentang keinginan kebutuhan organisasi/kelompok kerja.

2) Merumuskan keadaan saat ini

Dengan menganalisis keadaan sekarang secara baik, maka dapat diperkirakan keadaan dimasa yang akan datang.

3) Mengidentifikasi, kekuatan, kelemahan, hambatan dan tantangan dari organisasi.

Identifikasi ini perlu dilakukan untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan.

4) Mengembangkan rencana untuk pencapaian tujuan.

Tahap ini adalah tahap terakhir dari proses perencanaan diperlukan berbagai penilaian alternatif dan pengambilan keputusan untuk menentukan pilihan terbaik diantara berbagai alternatif yang ada.

Menurut Harsuki (2012:87) salah satu ciri dalam perencanaan adalah "waktu". Rencana yang dikaitkan dengan waktu adalah sebagai berikut : 1) Perencanaan jangka pendek (SR = Short Range) yang biasanya mencakup waktu kurang dari 1 tahun. 2) Perencanaan jangka menengah (IR = Intermediate Range) yang meliputi waktu 1 tahun lebih, namun kurang dari 5 tahun. 3) Perencanaan jangka panjang (LR = Long Range) yang meliputi waktu lebih dari 5 tahun.

Menurut Soedjatmiko (2017: 23 -24) menjelaskan perencanaan yang baik akan memberikan manfaat, antara lain :

- 1) Dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan.
  - 2) Dapat menjamin tercapainya tujuan organisasi.
  - 3) Dapat mengurangi resiko yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.
  - 4) Mudah dalam melakukan pengawasan.
- b) Pengorganisasian (*organizing*)

Menurut Harsuki (2012:105) pengorganisasian berarti mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang-orang dalam pola yang sedemikian rupa, hingga mereka dapat melaksanakan aktivitas guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut George R. Terry (1986) pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubunganhubungan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Soedjatmiko (2017:25) menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan rangkaian aktivitas pembagian tugas yang akan dikerjakan, serta pengembangan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik. Fungsi pengeorganisasian meliputi :

- 1) Perumusan tujuan secara jelas
- 2) Pembagian tugas pekerjaan
- 3) Mendelegasikan wewenang
- 4) Mengandung mekanisme kordinasi

c) Penyusunan personalia (*staffing*)

Luther Gullick yang dikutip dari buku Manulang yang dikutip dari Setio Nugroho (2009: 20). Staffing adalah fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada suatu organisasi sejak dari merekrut tenaga kerja, pengembangan sampai dengan usaha agar setiap petugas memberi daya guna maksimal pada organisasi. Sedangkan menurut Terry yang dikutip dari Setio Nugroho (2009: 20) staffing adalah mencakup, mendapatkan, menempatkan, dan mempertahankan anggota pada posisi yang ditentukan oleh pekerja organisasi yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat diatas organizing dan staffing merupakan fungsi manajemen yang sangat erat hubungannya: pengorganisasian (*organizing*) berupa penyusunan wadah untuk menampung berbagai kegiatan yang harus dilakukan pada suatu organisasi, sedangkan penyusunan personalia (*staffing*) berhubungan dengan penempatan orang-orang yang memangku jabatan yang ada didalam organisasi tersebut.

Penyusunan personalia adalah suatu manajemen yang berkenaan dengan penarikan, penempatan, pengembangan anggota-anggota organisasi agar tujuan tersebut tercapai. Hal-hal tersebut menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memajukan prestasi.

d) Pengarahan ( *directing* )

Manullang yang dikutip dari Setio Nugroho (2009: 22) mendefinisikan pengarahannya adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberikan bimbingan, saran-saran atau instruksi-instruksi kepada bawahan agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi.

Semua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pengarahan merupakan kegiatan pimpinan yang berupa pemberian bimbingan dan petunjuk agar tujuan organisasi dapat tercapai, kaitannya dengan pencapaian prestasi olahraga yang optimal.

e) Pengkoordinasian (*coordinating*)

Koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efisien (Hani Handoko T, 1998: 195). Menurut Soekanto Reksodiputro yang dikutip dari Setio Nugroho (2009: 23) mendefinisikan pengkoordinasian adalah merupakan usaha mengsinkronkan dan menyatukan segala kegiatan dalam organisasi agar tujuan tercapai.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan pada dasarnya fungsi pengkoordinasian mengusahakan terjadinya kerjasama yang selaras dan tertib agar tujuan-tujuan organisasi tersebut dapat tercapai secara menyeluruh. Pengertian tersebut diharapkan terjadinya kerjasama yang selaras dan tertib agar tujuan-tujuan dapat tercapai yaitu pencapaian prestasi yang optimal.

f) Pengawasan (*controlling*)

Menurut Soedjatmiko (2017:26) Agar organisasi beergerak kearah tujuan yang diharapkan, maka diperlukan pengendalian secara periodic dan terus-menerus oleh seorang pemimpin. Pengendalian merupakan serangkaian pengawasan agar pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam proses pengendalian ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu :

- 1) Menetapkan standar dan metode untuk mengukur prestasi
- 2) Mengukur prestasi kerja

- 3) Membandingkan apakah prestasi kerja sudah sesuai yang telah ditentukan
- 4) Pengambilan tindakan koreksi atau perbaikan
- g) Pendanaan (*budgeting*)

Menurut Manulang yang dikutip dari Setio Nugroho (2009: 24) pendanaan berarti fungsi manajemen berupa penetapan tujuan suatu organisasi, menetapkan peraturan, dan pedoman pelaksanaan tugas, menetapkan biaya yang diperlukan dan pemasukan keuangan yang diharapkan akan diperoleh dan rangkain yang akan dilakukan di masa datang. Menurut Ibnu Syamsi (1994: 26) pendanaan (*budgeting*) adalah suatu rencana yang dinyatakan dalam pengeluaran tertentu untuk keperluan tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kegiatan organisasi dengan jalan koordinasi kegiatan, pengawasan biaya dan meningkatkan keuntungan.

Dari pengertian diatas memberikan pandangan bahwa pada dasarnya pendanaan merupakan suatu rencana yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran yang akan dilakukan setiap bidang didalam Klub bolavoli Eka Mandiri Salatiga atau dapat diartikan dengan kegiatan pendanaan. Dengan manajemen pendanaan yang baik diharapkan dapat mengoptimalkan kerjanya dan dapat memberikan keadilan dalam mengoptimalkan pencapaian prestasi.

- h) Penyusunan Laporan (*reporting*)

Penyusunan laporan merupakan fungsi manajemen berupa hasil kegiatan ataupun pemberian keterangan mengenai segala hal yang berkaitan ataupun pemberian keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi baik lisan maupun tertulis, sehingga yang menerima laporan dapat memperoleh gambaran tentang pelaksanaan tugas kepada orang yang memberikan laporan. Menurut Manulang

yang dikutip dari Setio Nugroho (2009: 25) penyusunan laporan merupakan fungsi manajemen berupa hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi baik berupa lisan maupun tertulis, sehingga yang menerima laporan dapat memperoleh gambaran tentang pelaksanaan tugas kepada orang yang memberi laporan. Berdasarkan pendapat tersebut, penyusunan laporan merupakan hasil kegiatan yang dilaporkan dalam bentuk lisan atau tertulis yang dilakukan oleh anggota organisasi dan di pertanggung jawabkan kepada wewenang yang lebih tinggi agar kegiatan selanjutnya terdapat gambaran rencana yang akan di jalankan sesuai yang diharapkan.

#### **2.2.4 Unsur-unsur Manajemen**

Unsur-unsur manajemen (tools of management) yang terdiri dari man, money, method, materials, machines, market atau yang sering disebut juga 6M. Setiap unsurnya memiliki tujuan dan peran sesuai yang diinginkan.

a) *Man* (Manusia)

Menurut Soedjatmiko (2017:21) Manusia adalah unsur penting dalam sebuah organisasi olahraga, karena manusia adalah merupakan penggerak dari sumber organisasi yang lain. Namun demikian sebaliknya, sumber daya manusia apabila tidak dikelola dengan baik juga dapat menjadi penghalang organisasi dalam mencapai tujuan.

b) *Money* (Uang)

Menurut Soedjatmiko (2017:22) manajemen keuangan dalam suatu organisasi olahraga juga penting dalam menunjang keberhasilan organisasi. Pengelolaan keuangan dilakukan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Transparansi berarti ada keterbukaan dalam mengelola anggaran sedangkan



akuntabilitas berarti prosesnya dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merencanakan sumber dana, mengelola dana yang ada, menggunakannya untuk kegiatan organisasi serta melaporkan penggunaan anggaran yang sudah dilakukan.

c) *Materials* (Bahan)

Menurut Soedjatmiko (2017:22) Material terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi. Dalam dunia olahraga untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya, juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana, sebab materi alat dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

d) *Methods* (Metode)

Menurut Soedjatmiko (2017:22) metode adalah suatu cara kerja yang memperlancar jalannya pekerjaan manajer. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diingat meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian peranan utama dalam manajemen tetap manusianya sendiri.

e) *Machines* (Sarana dan Prasarana)

Menurut Soedjatmiko (2017:23) Sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan organisasi perlu diinventarisir, dikelola dan dimanfaatkan sebaikbaiknya. Pemanfaatan sumber-sumber material akan menunjang keberhasilan organisasi.

f) *Market (Pasar)*

Menurut Soedjatmiko (2017:23) Market atau pasar adalah tempat dimana organisasi menyebarluaskan produknya. Memasarkan produk sudah barang tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh sebab itu, penguasaan pasar merupakan faktor menentukan dalam organisasi. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan pelayanan harus sesuai dengan selera konsumen.

### **2.3 Organisasi**

Setiap organisasi baik pemerintah maupun organisasi swasta tentu berdasarkan rencana-rencana yang ada. Demikian juga organisasi klub bolavoli eka mandiri dalam melaksanakan kegiatan berdasarkan rencana-rencana yang telah disepakati bersama. Hal ini berlaku bagi anggota maupun pengurus lainnya selalu berdasarkan anggaran dasar maupun anggaran rumah tangganya.

Harsuki (2013:104) menerangkan bahwa organisasi didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Sehingga dalam organisasi paling tidak terdapat tiga unsur yang satu dengan yang lainnya sukar untuk dipisahkan. Ketiga unsur organisasi tersebut adalah: 1) sekelompok orang; 2) terdapat interaksi dan kerja sama; 3) mempunyai tujuan yang sama. Ketiga organisasi mengembangkan suatu struktur yang dirancang sedemikianrupa sehingga jelas batas-batas yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh setiap peserta organisasi dalam mereka bertindak, berbuat dan melakukan pekerjaan.

Menurut Jones (2004) memberikan definisi bahwa “organisasi adalah suatu alat yang dipergunakan oleh orang-orang untuk mengoordinasi kegiatan untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuan”. Dari tingkat pembinaan yang umum (pemasalan) sampai yang paling khusus (pembinaan prestasi) perlu dirancang pembinaan yang sesuai ndengan pola piramida pembinaan olahraga yang dianut dan disepakati sebagai metode yang paling efektif untuk peningkatan prestasi olahraga Indonesia secara menyeluruh. Keberadaan organisasi sebenarnya setua sejarah peradaban manusia di muka bumi. Sepanjang hidupnya manusia telah menggabungkan diri dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

Kegiatan olahraga termasuk juga pendidikan jasmani yang mengandung misi untuk mencapai tujuan pendidikan, memerlukan manajemen yang baik. Organisasi olahraga, lebih-lebih pendidikan jasmani dihadapkan dengan kekurangan yang kronis, lemahnya dukungan, kecilnya pendanaan yang disediakan dan kesulitan lain untuk menumbuhkan programnya. Adapun hakikat organisasi menurut Harsuki (2013:117) adalah sebagai alat administrasi dan manajemen, organisasi dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu:

### **2.3.1 Organisasi sebagai wadah**

Sebagai wadah, organisasi adalah tempat dimana kegiatan-kegiatan administrasi dan, manajemen sehingga bersifat relatif statis. Setiap organisasi perlu memiliki suatu pola dasar struktur organisasi yang relatif permanen. Dengan semakin kompleksnya tugas-tugas yang harus dilaksanakan seperti berubahnya tujuan, pergantian pimpinan, beralihnya kegiatan, semuanya yang menuntut adanya perubahan dalam struktur suatu organisasi.

### 2.3.2 Organisasi sebagai proses

Organisasi sebagai proses menyoroti interaksi antara orang-orang di dalam organisasi itu. Oleh karena itu, organisasi sebagai proses jauh lebih dinamis sifatnya dibandingkan dengan organisasi sebagai wadah. Hasil dari pengorganisasian ialah terciptanya suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka upaya pencapaian tujuan yang telah ditentukan, menurut perencanaan yang telah ditetapkan. Dengan demikian apabila demikian halnya, maka suksesnya administrasi dan manajemen dalam melaksanakan fungsi pengorganisasiannya dapat dinilai dari kemampuannya untuk menciptakan suatu organisasi yang baik

Lebih lanjut menurut Harsuki (2013: 119) yang dimaksud dengan organisasi yang baik adalah suatu organisasi yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) Terdapat tujuan yang jelas b) Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap orang di dalam organisasi. c) Tujuan organisasi harus diterima oleh setiap orang dalam organisasi, d) Adanya kesatuan arah, e) Adanya kesatuan perintah, f) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang, g) Adanya pemberian tugas, h) Struktur organisasi harus disusun sesederhana mungkin, i) Pola dasar organisasi harus relatif permanen, j) Adanya jaminan jabatan (*security of tenure*), k) Balas jasa yang diberikan kepada setiap orang harus setimpal dengan jasa yang diberikan, l) Penempatan orang harus sesuai dengan keahliannya.

Selain itu, menurut Jerome Quartyerman (2003) yang dikutip oleh Harsuki (2012:119) ciri-ciri organisasi yang baik adalah:

- 1) Suatu koleksi dari individu maupun kelompok
- 2) Berorientasi pada tujuan

- 3) Struktur yang tepat
- 4) Koordinasi yang tepat
- 5) Batas-batas yang teridentifikasi

#### **2.4 Sistem pembinaan**

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang berarti bangun/bangunan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan, dan lainnya. Pembinaan menekankan pada pendekatan praktis, pengembangan sikap kemampuan dan kecakapan.

Pembinaan adalah suatu proses penggunaan manusia, alat peralatan, uang, waktu, metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya (Musaneff, 1991: 32). Pembinaan berusaha untuk mencapai efektivitas, efisiensi dalam suatu perubahan dan pembaharuan yang dilakukan tanpa mengenal berhenti (Miftah, 1997: 42). Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah membina, memperbaharui, atau proses perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

### **2.4.1 Pembinaan prestasi**

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional disebutkan bahwa sistem pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional ditata sebagai suatu bangunan sistem keolahragaan yang pada intinya dilakukan pembinaan dan pengembangan olahraga yang diawali dengan tahapan pengenalan olahraga, pemantauan dan pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi.

Rusli Lutan dkk (2000) mengatakan bahwasannya prestasi terbaik hanya akan dapat dicapai bila pembinaan dapat dilaksanakan dan tertuju pada aspek-aspek pelatihan seutuhnya, mencakup : pembinaan kepribadian atlet, pembinaan kondisi fisik, keterampilan teknik dan latihan koordinasi taktik dan mental. Proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan perlu diadakan sebuah evaluasi karena suatu bidang pekerjaan dapat dilakukan baik atau buruk jika telah dilakukan evaluasi (M. Haris Satria dkk, 2012). Menurut M. Furqon (2002:1-2) proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, yakni mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tertinggi.

Menurut Rusli Lutan (2013:2) UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional merupakan payung hukum pembinaan olahraga nasional yang isinya memaparkan komponen-komponen utama yang perlu dibangun dan ditata, karena sangat dibutuhkan keterkaitan antar komponen. Meski demikian, UU tersebut masih perlu dijabarkan dalam bentuk-bentuk pokok rencana yang strategis yang harus disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan daerah masing-masing di seluruh Indonesia.

Sebagaimana sering dikatakan oleh para ahli : “Pembinaan olahraga harus dimulai sejak usia dini hingga mencapai prestasi puncak, yang berlangsung melalui proses pembinaan berkelanjutan selama 10-12 tahun.” Karena itu, pelaksanaan pembinaan prestasi sangat menekankan proses ketimbang produk (hasil). Menurut Rusli Lutan (2013:5) Karena itu juga, dibalik proses pembinaan olahraga sangat dibutuhkan “mindset yang fleksibel” tidak “mindset yang kaku” yang menekankan ikhtiar dan etos kerja yang sangat keras, sebagai karakter dan budaya yang akuntabilitas yang menekankan proses penyempurnaan / peningkatan secara berlanjut dan sistematis. Dorongan untuk selalu meningkatkan kinerja itu harus tumbuh dalam diri individu atlet, bukan karena paksaan atau tekanan dari seorang pelatih atau pihak pembina yang lainnya. Dengan adanya sikap mental seperti ini, sebagai contoh para atlet yang ada di Cina sejak dini dihadapkan dengan prinsip “*the tree non afraid*” meliputi “*non afraid of hardship, difficulty and injury, and toughness.*” Dengan kata lain 18 mereka dibiasakan untuk pertama kerja keras, kedua tidak takut menghadapi kesulitan dan cedera dan ketiga bersifat tangguh. Sehingga pembangunan olahraga diarahkan untuk mencapai pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, kebugaran jasmani, prestasi olahraga, kualitas hidup, penanaman nilai moral dan karakter yang mulia, kejujuran, disiplin, untuk memperkuat persatuan nasional, ketahanan nasional, untuk meningkatkan harkat bangsa dan kebanggaan.

Dalam pembinaan prestasi, upaya untuk meraih prestasi perlu perencanaan yang sistematis, dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, menggunakan sistem piramida yang komponennya mulai dari pemasalan, pembibitan dan pembinaan. Hingga kemudian mencapai titik prestasi (Djoko Pekik Irianto, 2002:27).

Pada gambar dibawah ini, dijelaskan bahwa dalam pencapaian prestasi olahraga yang maksimal dibutuhkan tahap-tahap yang berkelanjutan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Jenjang Piramida pembinaan prestasi  
Sumber : Buku "Dasar Kepelatihan " Djoko Pekik Irianto (2002)

Pembinaan prestasi diarahkan melalui latihan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, dalam hal ini seorang pelatih sangatlah berperan penting, karena tugas seorang pelatih disini adalah membantu atlet untuk meningkatkan prestasi setinggi-tingginya.

Dalam suatu pembinaan, evaluasi merupakan hal yang sangat penting dan harus dilakukan secara berkala. Dengan begitu, maka dapat diketahui peningkatan yang dicapai. Menurut Djoko Pekik, model pembinaan segitiga atau piramida merupakan gambaran untuk proses pembinaan olahraga prestasi. Adapun penjelasan pada setiap tahapan pembinaan olahraga prestasi adalah sebagai berikut:

a) Pemassalan

Pemassalan adalah mempolakan keterampilan dan kesegaran jasmani secara multilateral dan landasan spesialisasi. Pemassalan olahraga bertujuan untuk mendorong dan menggerakkan masyarakat agar lebih memahami dan



menghayati langsung hakikat dan manfaat olahraga sebagai kebutuhan hidup, khususnya jenis olahraga yang bersifat mudah, murah, menarik, bermanfaat dan missal. Berkaitan dengan olahraga prestasi, tujuan pemassalan adalah melibatkan atlet sebanyak-banyaknya sebagai bagian dari upaya peningkatan prestasi olahraga bolavoli secara terstruktur dan berkesinambungan agar tercapai tujuan prestasi olahraga yang hendak dicapai.

Pemassalahan merupakan dasar dari teori piramida dan sekaligus merupakan landasan dalam proses pembibitan dan pepaduan bakat atlet. Sehingga harus dilaksanakan pada awal proses pembinaan prestasi. Pemassalan olahraga berfungsi untuk menumbuhkan kesehatan dan kesegaran jasmani manusia Indonesia dalam rangka membangun manusia yang berkualitas dengan menjadikan olahraga sebagai bagian dari pola hidup bangsa Indonesia. Sehingga akan tercipta masyarakat Indonesia yang produktif.

b) Pembibitan atlet

Pembibitan atlet adalah upaya mencari dan menemukan individu-individu yang memiliki potensi untuk mencapai prestasi olahraga di kemudian hari, sebagai langkah atau lanjutan dari tahap permasalahan. Pembibitan dapat dilakukan dengan melaksanakan identifikasi bakat (talent identification) kemudian dilanjutkan pada tahap pengembangan bakat (talent development). Dengan proses demikian diharapkan akan menjadi lebih baik.

c) Peningkatan prestasi

Prestasi olahraga merupakan puncak penampilan atlet yang diacapai dalam suatu pertandingan atau perlombaan, setelah melakukan berbagai macam latihan maupun uji coba. Pertandingan / perlombaan tersebut dilakukan secara periodic dan dalam waktu tertentu. Namun semua itu diperlukan persiapan yang

sangat matang. Pencapaian prestasi yang setinggi tingginya merupakan puncak dari segala proses pembinaan, baik melalui permasalahan maupun pembibitan.

#### **2.4.2 Komponen Pembinaan Prestasi**

Menurut Rusli Lutan (2013:33) Sebagai sebuah sistem, pembinaan olahraga prestasi melibatkan sejumlah komponen utama, meliputi :

a) Dukungan Finansial

Dukungan finansial yang menentu dan berkelanjutan, serta jumlahnya cukup besar merupakan prasyarat bagi suatu pembinaan prestasi. Alokasi terbesar biasanya digunakan untuk membiayai : a) pembangunan dan pengadaan fasilitas olahraga serta kelengkapannya untuk berlatih dan bertanding. b) kegiatan latihan dan training camp diluar daerah. c) kegiatan kompetisi dan mengikuti kejuaran-kejuaran. Karena itu, dibutuhkan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik dalam proses pembinaan prestasi olahraga.

b) Organisasi dan Struktur Kebijakan Olahraga Terpadu

Menurut Rusli Lutan (2013:36) Tolak ukur keberhasilan pembinaan olahraga prestasi adalah seberapa sehat organisasi olahraga yang bersangkutan. Dan juga pembinaan olahraga prestasi memerlukan koordinasi dan sinergi semua pemangku kepentingan. Koordinasi dan sinergi ini diciptakan berdasarkandesain kebijakan yang berdasarkan yang disusun bersama-sama oleh semua pihak.

c) Pemassalan dan Pembibitan

Menurut Rusli Lutan (2013:41) Pemassalan dan pembibitan merupakan pilar yang amat strategis untuk dapat dipertahankannya siklus penyediaan atlet. Pembibitan dilaksanakan sejak usia dini dikaitkan dengan kesiapan (readiness)

dan kematangan (maturity) dari perspektif fisik (jasmani) dan psikologis (rokhani) untuk mengejar puncak usia berprestasi.

d) Pembinaan Prestasi : Identifikasi dan Pengembangan Bakat

Menurut Rusli Lutan (2013:42) Masalah paling krusial dalam olahraga prestasi yaitu isu keterbakatan yang paling sukar diidentifikasi karena lebih terkait dengan potensi ketimbang indikator yang tampak seperti bentuk dan keterampilan fisik. Faktor yang membuat prestasi pada posisi puncak adalah atlet memiliki mind-set yang fleksibel sebagai ciri khas karakter kampiun.

e) Pembinaan Prestasi Kelompok Elit : Sistem Penghargaan dan Dukungan Pada Masa Pasca Karier Menurut Rusli Lutan (2013:43) Tahap paling kritis berikutnya adalah pembinaan atlet pada puncak usia berprestasi. Untuk mendukung partisipasi dan motivasi jangka panjang dibutuhkan sistem penghargaan dan rasa aman.

f) Infrastruktur Olahraga : Fasilitas Latihan Menurut Rusli Lutan (2013:44) Untuk olahraga prestasi sangat dibutuhkan fasilitas yang memenuhi standar karena berpengaruh penguasaan teknik dan taktik. Pembangunan dan pengadaannya sebaiknya memenuhi kriteria efisiensi.

g) Penyediaan Pelatih, Pembinaan dan Mutu Training Menurut Rusli Lutan (2013:45) Diantara aspek ketenagaan, seperti administrator dan wasit, maka pelatih beserta trainer pembantu merupakan syarat mutlak bagi peningkatan prestasi. Pengadaan pelatih merupakan isu krusial dan aspek jumlah dan mutu. Terlebih lagi untuk membina atlet usia dini dan remaja karena sangat rawan dalam menentukan tercapainya prestasi puncak.

h) Kualitas Kompetisi : Standar Nasional dan Internasional Menurut Rusli Lutan (2013:46) Kompetisi merupakan ajang untuk peningkatan prestasi.

Karena itu sasaran pembinaan adalah meningkatkan standar mutu kompetisi .

- i) Penelitian Ilmiah : Input Iptek Olahraga Menurut Rusli Lutan (2013:47)  
Fungsi Iptek olahraga adalah mencari inovasi dalam pembinaan. Untuk terjamin pencapaian prestasi sangat dibutuhkan tersedianya laboratorium meskipun sederhana agar pelatih tidak bekerja merabaraba tanpa kejelasan, khususnya mengenai kemampuan biologi atlet, kondisi psikologis dan aspek lainnya.
- j) Lingkungan Media dan Sponsorship Menurut Rusli Lutan (2013:48) Melalui media surat kabar, jika tidak ada TV atau radio, peliputan kegiatan sangat penting untuk menciptakan iklim pembinaan yang bersemangat. Karena itu, sangat dibutuhkan kerja sama yang erat dengan media. Karena informasi yang disajikan media berperan sebagai motivasi, penyampaian umpan balik dan kritik membangun.

## **2.5 Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threats)**

Dalam bagian ini perlu diungkap agar mengetahui apa keunggulan atau bahkan kelemahan yang ada. Selanjutnya Rangkuti (2008: 19) mengemukakan bahwa : "Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dengan faktor internal kekuatan (strengths) dan kelemahan (weakness)." Analisis SWOT adalah analisis yang terdiri dari analisis lingkungan mikro yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, dan analisis lingkungan makro yang bertujuan untuk mengetahui peluang dan ancaman bagi perusahaan atau organisasi." Menurut Kotler (2008 : 88) mengemukakan bahwa : "Analisis SWOT adalah evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman." Dengan

analisis SWOT, hal ini dinilai sangat tepat dan penting, karena harapannya untuk mengetahui dan dapat mengembangkan terkait manajemen dan pembinaan prestasi pada ekstrakurikuler di sekolah, terutama bolavoli. Menurut Sutojo dan Kleinsteuber (2002 : 8) bahwa : "Analisis SWOT adalah menentukan tujuan usaha yang realistis, sesuai dengan kondisi perusahaan dan oleh karenanya diharapkan lebih mudah tercapai." Sesuai dalam buku milik Freddy Rangkuti berikut tabel analisis SWOT. Menurut Soedjatmiko(2017:28) Karena metode analisis SWOT dianggap sebagai metode analisis yang paling dasar, yang bermanfaat untuk melihat suatu topik, ataupun suatu permasalahan dari empat sisi yang berbeda. Hasil dari analisa biasanya berupa arahan ataupun rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan untuk menambah keuntungan dari segi peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman. Jika digunakan, analisis ini akan membantu untuk melihat sisi-sisi yang terlupakan atau tidak terlihat selama ini. Analisis ini berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam suatu organisasi serta menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.

Berikut adalah contoh diagram matrik yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Tabel 2.1 Tabel SWOT(*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*)

	STRENGTH (S) Menentukan faktor kekuatan internal	WEAKNESS (W) Menentukan faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) Menentukan faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang

THREAT (T) Mnentukan faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman
--	---	--

Sumber : Fredy Rangkuti, 2004

Matrik ini dapat menghasilkan 4 set kemungkinan alternatif strategis yaitu :

a) Strategi SO (Strength-Opportunities)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.

b) Strategi ST (Strenghts-Threats)

Strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c) Strategi WO (Weaknesses- Opportunities)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d) Strategi WT (Weaknesses- Threats)

Strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Menurut Rangkuti (2002) analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats). Definisi SWOT adalah sebagai berikut :

1) Kekuatan (Strength)

Yaitu analisis kekuatan, situasi atau kondisi untuk mengetahui kekuatan dari suatu tim. Yang dilakukan pada analisis ini adalah suatu tim atau organisasi dalam menilai kekuatan dan kelemahan dibandingkan dengan lawannya.

2) Kelemahan (Weakness)

Yaitu analisis kelemahan, situasi atau kondisi dimana suatu tim dapat mengetahui kelemahan yang dimiliki. Yang dilakukan pada analisis ini adalah suatu tim atau organisasi dapat mengetahui kelemahan atau kendala yang ada di tim.

3) Peluang (Opportunities)

Yaitu analisis peluang, situasi atau kondisi mencari peluang diluar organisasi atau tim yang dimiliki. Yang dilakukan pada analisis ini adalah suatu tim dapat mencari peluang atau teroban agar suatu organisasi atau tim dapat berkembang.

4) Ancaman (Threats)

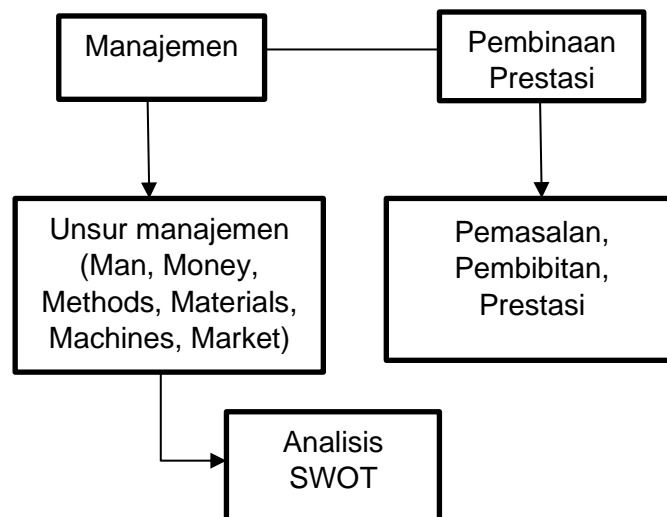
Yaitu analisis ancaman, suatu keadaan atau situasi menganalisis tantangan atau ancaman yang dihadapi suatu organisasi atau tim yang tidak menguntungkan dan bisa mengakibatkan kemunduran. Jika tidak segera diatasi, ancaman tersebut akan menjadi penghalang bagi suatu usaha yang bersangkutan baik dimasa sekarang atau masa yang akan datang. (Soedjatmiko, 2017:28).

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT merupakan instrument yang bermanfaat dalam melakukan dan memastikan analisis strategi, yang digunakan untuk mencapai kemampuan seperti tujuan, misi, visi serta kelemahan yang ada.

## 2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan suatu masalah. Kerangka penelitian ini menggunakan penelitian ilmiah dan memperlihatkan hubungan variable dalam proses analisisnya. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut adalah :

Tabel 2.2 Tabel Kerangka Konseptual



Sumber : Unsur Mnajemen, Jenjang Piramida Pembinaan Prestasi

Dari kerangka konseptual yang ada diatas, bahwa manajemen dan pembinaan prestasi tidak dapat dipisahkan karena merupakan satu kesatuan, yang di dalamnya terdapat unsur dan fungsinya. Masing-masing untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimiliki pada manajemen dan pembinaan prestasi pada klub bolavoli eka mandiri Salatiga, yang ditinjau dari unsur manajemen yang terdiri 6 M (*Man, Money, Methods, Materials, Machines, Market*) kemudian dalam pembinaan prestasi terdapat pemasalan, pembibitan, dan prestasi. Kemudian dalam model analisis data menggunakan analisis SWOT,



kemudian teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi data untuk mengecek kredibilitas data, kemudian akan mendapatkan hasil atau kesimpulan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Manajemen Pembinaan Prestasi Klub Bolavoli Eka Mandiri Salatiga Tahun 2020” pada bab 4 maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut :

a) *Strength* (Kekuatan)

Terdapat kriteria dalam perekrutan atlet dalam klub bolavoli Eka Mandiri Salatiga, kemudian kesejahteraan atlet yang baik bahkan terdapat gaji dan fasilitas mes.

b) *Weakness* (Kelemahan)

Terdapat fasilitas latihan yang kurang memadai, sehingga kurang maksimal dalam kegiatan latihan, kemudian pada klub bolavoli Eka Mandiri dirasa kurang dalam segi program latihannya.

c) *Opportunities* (Peluang)

Terdapat dua sumber dana yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan klub ini, dengan adanya dukungan dari pihak seponsor yang sangat membantu dan berpengaruh dalam kestabilan materi pada klub ini, serta mendapatkan penghargaan dari klub sebesar 30% dari hasil hadiah jika mendapat juara.

d) *Threats* (Ancaman)

Masa pandemi Covid-19 menimbulkan ancaman yang serius bagi klub Eka Mandiri Salatiga Latihan yang sempat terhenti total mengakibatkan beberapa hal serius mulai dari penurunan performa, dan prestasi klub.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

Untuk mengatasi segala macam kelemahan dan ancaman yang ada pada klub bolavoli Eka Mandiri Salatiga, perlu diadakannya pengadaan alat serta dievaluasi terkait program latihannya dan mengikutkan pelatihan pembuatan program latihan bagi pelatih agar bisa membuat progam latihan dengan benar dan tepat sasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afri Rizka Nugraheni, Setya Rahayu, Oktia Woro Kasmini Handayani.2017.Evaluasi Olahraga Prestasi Bolavoli Pantai Puteri Klub Ivojo (Ikatan Voli Ngembalrejo) di Kabupaten Kudus Tahun 2016.*Journal of Physical Education and Sports*.Vol 6 No 3
- Faizal bahri, muhamad, & subagio.2019.Survei manajemen pembinaan prestasi cabang olahraga pabbsi dan pasi di koni kota kediri. *Jurnal prestasi olahraga*, 3(1).
- Ghozali, P., Sulaiman, S., & Pramono, H. 2017. Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub Indonesia Muda Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(1), 76-82.
- Harsuki. 2012.*Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kristianto Wibowo, M.Furwob Hidayatullah, Kiyanto.2017.Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan.*Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*. Vol 7 No 1
- Muhamad Iqbal.2018.Skripsi.Manajemen pembinaan prestasi olahraga futsal pada venus futsal semarang tahun 2018.PKO.Fakultas Ilmu Keolahragaan.Universitas Negeri Semarang.
- Muhammad Afrizal.2019.Skripsi.Manajemen Pembinaan Prestasi Atlet Sepak Takraw Di Pusat Pelatihan Olahraga Prestasi (PPOP) Kabupaten Jepara Tahun 2019.PJKR. Fakultas Ilmu Keolahragaan.Universitas Negeri Semarang.
- Munasifah.2008.*Bermain Bolavoli*.Demak: CV Aneka Ilmu.
- Nugroho, S.2016. Manajemen Persatuan Renang Seluruh Indonesia Kabupaten Cilacap. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 4(2)
- Nuril Ahmadi.2007.*Panduan Olahraga Bolavoli*.Solo: Eka Pustaka Utama.
- Putra mulyawan, D.W.I.(2016). Survey Manajemen Club Bolavoli Putra Nanggala Kota Surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 4(4).
- Rikko Arya Ardani.2018.Skripsi.Manajemen Organisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Pada Akademi 18 Bandung di Kabupaten Jepara Tahun 2017.PJKR.Fakultas Ilmu Keolahragaan.Universitas Negeri Semarang.

Rusli Lutan.2013.*Pedoman Perencanaan Pembinaan Olahraga*.Bandung: PT Remaja Rosdyakarya.

Soedjatmiko.2017.*Manajemen Olahraga: Prinsip-Prinsip Praktis*.Semarang: Fastindo.

Sugiyono.2016.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung : CV Alfabeta.

T.Hani Handoko.2009.*Manajemen*.Yogyakarta: IKAPI.

Undang-undang RI No 3 tahun2005.*Sistem Keolahragaan Nasional*.Jakarta: Biro Hukum Kemenpora Republik Indonesia.

Irianto, Djoko Pekik. 2002. Dasar Kepeleatihan Olahraga. Yogyakarta: Rineka Cipta